

SARI

KOMPOSISI MUSIK TAIZE DALAM DOA MEDITATIF DI TOR WISMA SANJAYA SEMARANG. Yustina sulistyawati. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni drama tari dan musik tahun 2005.

Manusia tidak bisa melepaskan diri dari musik, demikian juga tata cara doa meditatif taize. Iringan musik dan nyanyian sungguh berperan karena iringan musik dan nyanyian termasuk salah satu unsur dan bentuk ungkapan doa. Melalui iringan musik dan nyanyian kita dapat berkomunikasi dengan Allah. Melihat begitu pentingnya peranan iringan musik dan nyanyian dalam tata cara doa meditatif taize, maka penulis ingin menguraikan tentang komposisi musik yang terdapat dalam musik taize tersebut. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Komposisi musik taize dalam doa meditatif di TOR Wisma Sanjaya Semarang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologis dengan metode deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian ini di TOR (Tahun Orientasi Rohani) Wisma Sanjaya, Jl. Jangli no.2, Rt. 05 Rw. 04, Karangayar Gunung, Candi Sari, Semarang. Sasaran dalam penelitian ini tentang komposisi musik taize dalam doa meditatif dan peranan musik taize dalam doa meditatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data tentang doa taize, nyanyian yang digunakan, iringan musik yang dimainkan, komposisi musik taize dalam doa meditatif, kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, mengklasifikasi data, menginterpretasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan adalah Trianggulasi dan kecukupan referensial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa iringan musik dan nyanyian merupakan salah satu wujud ungkapan doa. Penyajian iringan musik dalam doa taize untuk mengiringi nyanyian-nyanyian taize yang dinyanyikan oleh paduan suara, selain itu efek bunyi dari penyajian ilustrasi musik berperan untuk mendukung terciptanya suasana meditatif. Adapun alat musik yang digunakan adalah gitar akustik, keyboard, flute, rekorder soprano dan rekorder alto. Nyanyian taize pada umumnya menggunakan bentuk lagu dua bagian. Komposisi dari nyanyian taize adalah menggunakan bahasa latin atau bahasa Aram Maranata, lagu yang berulang-ulang (*repetitive*), menggunakan lagu sederhana dan bahasa yang ringan, lebih menekankan pada makna lirik atau syair lagu, lebih menekankan pada tanda tempo dibanding tanda dinamik.

Saran-saran berkenaan dengan hasil penelitian adalah (1) Mengadakan pembinaan dan pengarahan secara rutin kepada para frater sehingga musik taize dapat lebih berkembang dengan tidak meninggalkan tradisi asli. (2) Mengenalkan musik taize dalam doa meditatif kepada umat

diluar daerah Wisma Sanjaya. (3) Mengenalkan bahasa latin kepada umat sehingga musik taize dapat dinyanyikan dengan benar.

